

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah gizi yang banyak terjadi pada remaja khususnya remaja putri. Anemia merupakan kelanjutan dampak dari kekurangan zat gizi makro (karbohidrat, protein, lemak) dan zat gizi mikro (vitamin, mineral) (Badriah, 2011). Pada remaja putri, kebutuhan besi meningkat karena mengalami menstruasi/haid berkala yang mengeluarkan sejumlah zat besi setiap bulan. Peningkatan kebutuhan jumlah total volume darah ini seringkali tidak diikuti dengan konsumsi zat besi yang adekuat, apalagi saat menginjak usia remaja putri cenderung ingin memiliki tubuh yang lebih langsing, sehingga sering melakukan berbagai usaha, di antaranya adalah melakukan diet ketat (Almatsier, 2010)

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana kadar hemoglobin kurang dari normal. Kadar Hb normal pada remaja putri adalah ≥ 12 g/dl. Remaja putri dikatakan anemia jika kadar Hb < 12 g/dl (Proverawati, 2011). Anemia ditandai dengan gejala letih, lesu, pucat, tidak bertenaga, kurang selera makan dan tangan dan kaki dingin. Gejala-gejala tersebut harus segera diatasi agar tidak menimbulkan dampak yang lebih serius terhadap kualitas sumber daya manusia. Dampak anemia pada remaja antara lain menurunnya kemampuan dan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan, menurunkan kemampuan fisik, menurunkan daya tahan tubuh dan produktivitas kerja serta kebugaran yang menurun. (Savitri, dkk, 2015) Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu

hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut World Health Organization (WHO) 2013, prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. (WHO, 2013)

Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi anemia di Indonesia sebesar 26,2%, dengan sebaran proporsi laki-laki sebesar 17% dan 23,9% perempuan. Sedangkan berdasar kelompok umur, penderita anemia berumur 5-12 tahun sebesar 26% dan sebesar 23% pada kelompok umur 13-24 tahun. (Riskesdas, 2018).

Di Bali, penelitian mengenai prevalensi anemia pada remaja sejauh pengetahuan penulis masih sangat minim. Anemia dapat menyebabkan lekas lelah, konsentrasi belajar menurun sehingga prestasi belajar rendah dan dapat menurunkan produktivitas kerja. Di samping itu juga menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena infeksi. Prevalensi anemia yang tinggi dikalangan remaja jika tidak tertangani dengan baik akan berlanjut hingga dewasa dan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu, bayi lahir prematur, dan bayi dengan berat lahir rendah (Robertus, 2014 dalam Aisyah, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rossita Denistikasari tahun 2016 diketahui bahwa sebagian besar siswi dengan asupan zat besi (Fe) kurang dan mengalami anemia sebanyak 22 siswi (84,6%) dan siswi dengan asupan zat besi baik dan mengalami anemia sebanyak 5 siswi (41,7%). Berdasarkan hasil yang telah diuji diketahui ada hubungan antara asupan zat besi (Fe) dengan kejadian anemia dan ada hubungan antara asupan Zat besi (Fe) dengan kejadian anemia pada siswi SMK Penerbangan Bina Dhirgantara Karanganyar (Denistikasari, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iis Hanifah, Ririn Isnarti tahun 2018 yang mengkaji tentang hubungan anemia dengan lama menstruasi diketahui bahwa hubungannya adalah hampir setengahnya lama menstruasi dengan kejadian anemia normal (35,4 %). Berdasarkan hasil uji, ada hubungan Lama Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas XI MTs Zainul Hasan Genggong (Hanifah & Isnarti, 2018)

Latar belakang tersebut mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut perbedaan status anemia berdasarkan konsumsi zat besi (Fe) dan lama menstruasi pada siswi SMK Negeri 1 Tabanan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Ada Perbedaan Status Anemia Berdasarkan Konsumsi Zat Besi (Fe) Dan Lama Menstruasi Pada Siswi SMK Negeri 1 Tabanan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan status anemia berdasarkan konsumsi zat besi (Fe) dan lama menstruasi pada siswi SMK Negeri 1 Tabanan.

2. Tujuan Khusus :

- a Menghitung proporsi anemia pada siswi SMK Negeri 1 Tabanan.
- b Menentukan konsumsi zat besi (Fe) pada siswi SMK Negeri 1 Tabanan.
- c Menentukan lama menstruasi pada siswi SMK Negeri 1 Tabanan.
- d Menganalisis perbedaan status anemia berdasarkan konsumsi zat besi (Fe) pada siswi SMK Negeri 1 Tabanan.

- e Menganalisis perbedaan status anemia berdasarkan lama menstruasi pada siswi SMK Negeri 1 Tabanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan mengenai perbedaan status anemia berdasarkan konsumsi zat besi (Fe) dan lama menstruasi pada siswi SMK Negeri 1 Tabanan. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi masyarakat khususnya pemegang program kesehatan dan gizi dalam menentukan kebijakan dalam penentasan masalah anemia gizi pada remaja.